

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pendekatan yang induktif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan pengalaman seseorang atau kelompok (Wahyuni, 2024). Abdussamad (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri yang dimiliki penelitian kualitatif, yaitu (1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung; (2) Alat instrumennya adalah manusia; (3) Memiliki sifat yang deskriptif; (4) Mementingkan proses bukan hasil; (5) Analisis data bersifat induktif dan (6) Fokus utamanya adalah makna.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini masih belum jelas dan perlu suatu pemahaman situasi sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang mengandung makna yang merupakan data nyata dan data yang menjadi suatu nilai di balik data yang tampak (Qomar, 2022). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam dan data yang didapatkan merupakan data nyata yang dihasilkan dari lapangan khususnya berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan yang di mana dalam penelitian ini adalah inovasi layanan wara-wiri literasi. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif, yaitu bukan mencari kebenaran tetapi menekankan kepada mencari pemahaman subyek terkait dunia sekitarnya (Sugiyono, 2020). Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait bagaimana teori inovasi dan penerapannya di perpustakaan.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini juga berkaitan dengan bagaimana penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian sesuai dengan tradisi kualitatif. Pertanyaan “bagaimana” merupakan pertanyaan yang digunakan sebagai fokus penelitian dalam penelitian ini di mana fokus permasalahannya berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan wara-wiri literasi sebagai inovasi layanan di Disarpus Kabupaten Cianjur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan wara-wiri literasi

berdasarkan atribut-atribut inovasi. Hal tersebut tentunya sangat erat dengan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif yang di mana tujuannya adalah untuk menyajikan secara sistematis fakta, karakteristik populasi atau bidang tertentu melalui proses analisis yang faktual dan juga cermat (Sholihah, 2023). Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik sampling tersebut dikarenakan penelitian kualitatif umumnya menggunakan *purposive sampling* untuk mengefektifkan penelitian. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik yang di mana sampel penelitian dipilih secara khusus sesuai dengan persyaratan sampel tujuan dari penelitian (Nasution, 2023). Adapun beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan partisipan penelitian antara lain yaitu: 1) Informan merupakan orang yang memahami konsep inovasi layanan wara wiri literasi, 2) Informan merupakan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan wara-wiri literasi, 3) Informan merupakan pengguna atau sudah pernah menggunakan layanan wara-wiri literasi lebih dari dua kali dan 4) Bersedia menjadi partisipan penelitian.

Berdasarkan keempat hal tersebut, peneliti memilih partisipan yang berpartisipasi langsung dalam layanan wara-wiri literasi meliputi kepala bidang perpustakaan, sub koordinator layanan wara-wiri literasi, staf atau pustakawan, Duta Baca Cianjur dan juga guru pembimbing kelompok sebagai pengguna layanan. Duta Baca Cianjur dipilih menjadi partisipan karena keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan layanan wara-wiri literasi dan merupakan suatu bentuk kolaborasi bersama Disarpus Kabupaten Cianjur. Sementara itu, guru pembimbing kelompok dipilih untuk melihat bagaimana hasil inovasi dilihat dari sisi pengguna yang di mana pengguna layanan wara-wiri literasi pada umumnya adalah pelajar dari tingkat TK dan SD. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih guru pembimbing karena mereka memiliki pemahaman secara keseluruhan dan dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap bagaimana layanan ini memberikan dampak

langsung bagi anak-anaknya. Berikut merupakan daftar informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Informan	Status	Jumlah
1	Key informan	Kepala Bidang Perpustakaan	1
		Sub Koordinator Layanan Perpustakaan	1
2	Informan	Pustakawan/Staf Perpustakaan	2
		Duta Baca Cianjur	1
		Guru Pembimbing Kelompok	2

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Disarpus Kabupaten Cianjur di Jl. Selamat Riyadi No. 01 Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur 43211. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengunjungi Disarpus Kabupaten Cianjur serta beberapa pengumpulan data juga dilakukan secara daring melalui media yang dipublikasikan oleh Disarpus Cianjur. Sebagai upaya untuk meneliti secara mendalam, peneliti juga ikut langsung dalam keberlangsungan layanan wara-wiri literasi untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan yang telah ditetapkan. Sementara itu, beberapa partisipan penelitian yang bukan bagian dari pengelola Disarpus Kabupaten Cianjur akan disesuaikan dengan kesediaan partisipan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian menjadi suatu alat ukur yang digunakan untuk meneliti sesuatu. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen juga berartikan bahwa peneliti mampu untuk bergerak untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan (Qomar, 2022). Untuk mendukung keberlangsungan penelitian, memperkaya dan memperkokoh hasil penelitian, peneliti juga menggunakan

instrumen pendukung yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data			Teknik Pengumpulan Data
			P	D	A	
Bagaimana pelaksanaan wara-wiri literasi sebagai inovasi layanan di Disarpus Kabupaten Cianjur?	<i>Relative advantage</i>	Peran layanan	✓	-	-	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi
		Keunggulan layanan	✓	✓	✓	
		Manfaat layanan	✓	✓	✓	
	<i>Compatibility</i>	Kesesuaian dengan visi misi perpustakaan	✓	-	-	
		Kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka	✓	✓	✓	
		Kesesuaian dengan kelompok sasaran	✓	✓	-	
	<i>Complexity</i>	Kemudahan bagi staf perpustakaan	✓	✓	-	
		Kemudahan bagi pengguna	✓	✓	✓	
	<i>Trialability</i>	Uji coba inovasi	✓	✓	✓	
		Keberlanjutan inovasi	✓	✓	✓	

	<i>Observability</i>	Hasil inovasi	✓	✓	✓	
		Visibilitas hasil inovasi	✓	✓	✓	

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

Keterangan:

P = Pengelola

D = Duta Baca Cianjur

A = Pengguna

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Selain melibatkan adanya instrumen penelitian, pengumpulan data juga melibatkan penggunaan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperkuat kebenaran data yang didapatkan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk situasi sosial antara dua orang yang melibatkan adanya proses psikologis yang menghasilkan beragam pendapat sesuai tujuan penelitian secara timbal balik antar individu (Hardani dkk., 2020). Sementara itu, penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan wawancara yang dilakukan pada jenis penelitian lainnya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk memperdalam data dan juga mempertajam informasi sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara secara mendalam atau disebut dengan *in dept interview* (Qomar, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dan menggunakan pedoman wawancara hanya sebagai garis-garis besar dari permasalahan penelitian yang akan ditanyakan kepada partisipan (Sugiyono, 2020). Dalam mendukung keberlangsungan wawancara, peneliti menggunakan alat wawancara meliputi *recorder*, catatan kecil dan juga menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

PEDOMAN WAWANCARA
EKSPLORASI INOVASI LAYANAN WARAWIRI LITERASI : Studi
Kualitatif Deskriptif di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

A. IDENTITAS INFORMAN
 Nama/Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Status :

B. PELAKSANAAN
 Hari :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

C. POKOK PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana layanan ini berperan sebagai suatu inovasi di perpustakaan?	
2	Apa saja yang menjadi kelebihan inovasi layanan yang signifikan dibandingkan dengan layanan yang sudah ada?	
2	Da...	

Gambar 3.1 Format Pedoman Wawancara

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.3.2.2 Observasi

Secara umum, observasi merupakan suatu proses pengumpulan data di mana peneliti mendapatkannya dengan cara mengamati dan memperhatikan keadaan lapangan atau subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data fenomena yang terjadi di dunia nyata (Nasution, 2023). Teknik pengumpulan data observasi berkaitan dengan bagaimana hasil observasi akan menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang suatu organisasi atau kejadian serta untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dan juga ketika metode lain tidak memadai (Wahyuni, 2024). Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan layanan wara-wiri literasi secara langsung didampingi dengan pustakawan dan Duta Baca Cianjur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara keseluruhan kegiatan dari awal layanan sampai dengan akhir layanan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang layanan wara-wiri literasi sebagai suatu inovasi di Disarpus Kabupaten

Cianjur. Sementara itu, observasi non partisipan dilakukan peneliti dengan cara mengamati pelaksanaan wara-wiri literasi dari berbagai media publikasi mulai dari bentuk foto dan video dari Disarpus Kabupaten Cianjur berkaitan dengan layanan wara-wiri literasi yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga tahun dilaksanakan.

PEDOMAN OBSERVASI
EKSPLORASI INOVASI LAYANAN WARA-WIRI LITERASI : Studi Kualitatif
Deskriptif di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pelaksanaan layanan wara-wiri literasi			
2	Sarana dan prasarana layanan wara-wiri literasi			
3	Dst...			

Gambar 3.2 Format Pedoman Observasi

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di mana objeknya berbentuk dokumen meliputi tulisan, gambar dan juga suatu karya (Qomar, 2022). Data yang dihasilkan pada teknik dokumentasi cenderung bersifat sekunder di mana data yang dihasilkan merupakan data pendukung atau pelengkap dari hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dokumentasi yang digunakan meliputi dokumen resmi seperti dokumen rencana strategis perpustakaan, SOP kunjungan layanan, laporan atau berita acara layanan dan dokumen sejenis lainnya yang berkaitan dengan layanan wara-wiri literasi. Selain itu, gambar atau foto juga digunakan sebagai alat untuk mendukung keterangan data dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi penelitian menggunakan pedoman agar proses dokumentasi berlangsung dengan mudah. Pedoman ini menjadi dasar untuk memperjelas arah penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Nova Eka Winarti, 2025.

EKSPLORASI INOVASI LAYANAN WARA-WIRI LITERASI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
EKSPLORASI INOVASI LAYANAN WARAWIRI LITERASI : Studi Kualitatif
Deskriptif di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Rencana Strategis Perpustakaan			
2	SOP kunjungan layanan			
3	Data permintaan kunjungan layanan warawiri literasi			
4	Laporan atau berita acara layanan			
5	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan			

Gambar 3.3 Format Pedoman Studi Dokumentasi

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “nyawa” dari data-data mati yang telah dikumpulkan (Qomar, 2022). Dengan demikian, analisis data menjadi peran penting dalam proses penelitian karena data yang didapatkan harus dianalisis sebelum menghasilkan hasil yang ditemukan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada tahapan analisis data yang dikemukakan oleh (Miles dkk., 2014)

3.4.1 Kondensasi Data

Kondensasi data (atau sebelumnya reduksi data) merupakan proses analisis data yang meliputi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstrak dan juga transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan juga materi empiris lainnya (Miles dkk., 2014). Reduksi data ini juga melibatkan adanya proses penggabungan serta penyeragaman berbagai data yang dihasilkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis (Nasution, 2023). Dengan demikian, peneliti akan memilih data mana yang sesuai dan penting untuk digunakan dalam penelitian dan membuang yang tidak begitu penting sehingga peneliti akan mudah dalam menarik kesimpulan. Pada proses ini,

Nova Eka Winarti, 2025.

EKSPLORASI INOVASI LAYANAN WARAWIRI LITERASI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk kondensasi data dapat berupa penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dan juga penulisan memo analitik berkaitan dengan pengumpulan data yang dihasilkan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga tahap pengkodean, yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data. Proses analisis penyajian ini ditampilkan dengan adanya keputusan dalam memilih data mana, bentuk apa dan apa saja yang akan dimasukkan ke dalam penelitian (Miles dkk., 2014). Pada proses ini, data ditampilkan dalam bentuk matriks, grafik, bagan dan juga jaringan untuk memudahkan proses analisis data dan dapat menarik kesimpulan dengan maksimal.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada suatu penelitian kualitatif, diketahui bahwa penarikan kesimpulan selain menjawab pokok masalah yang telah dirumuskan tetapi juga memungkinkan adanya perkembangan setelah penelitian berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara berulang kali untuk memastikan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah dari penelitian itu sendiri (Lasiyono & Alam, 2024). Kesimpulan dalam penelitian ini mengacu kepada data-data yang dihasilkan dan juga didukung dengan adanya teori yang berkaitan dan jelas.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah akhir yang harus dilakukan dalam penelitian. Pemeriksaan ini melibatkan adanya pengujian akan proses penelitian, hasil penelitian hingga pemberlakuan hasil penelitian lainnya yang bertujuan untuk memenuhi standar ilmiah dan juga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (Qomar, 2022). Pemeriksaan keabsahan data sendiri harus menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan apa yang diteliti peneliti. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah triangulasi. Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik dan juga waktu (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber sebagai proses pemeriksaan keabsahan data. Dengan demikian, proses pemeriksaan dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang dihasilkan melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari sisi pengelola Disarpus Kabupaten Cianjur yaitu penanggung jawab layanan wara-wiri literasi dan pustakawan, serta dari sisi Duta Baca Cianjur dan pemustaka sebagai pengguna layanan. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap hasil observasi yang dilakukan dengan metode partisipan dan non partisipan dengan membandingkannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik sebagai upaya untuk melakukan pemeriksaan dengan maksimal. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah diperoleh peneliti. Triangulasi teknik ini juga berkaitan dengan teknik analisis data yang dilakukan.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di mana peraturan tersebut telah disepakati dengan pihak dari objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi secara langsung dengan partisipan penelitian sebagai informan dalam keadaan sadar dan tidak bermaksud untuk memberikan dampak negatif selama penelitian berlangsung. Peneliti bertanggung jawab atas segala bentuk kemungkinan-kemungkinan terjadi dalam keberlangsungan penelitian ini.